

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran Bank syariah adalah bank yang berlandaskan lima prinsip yaitu: kemitraan, kewajaran, transparansi dan universalitas serta menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan penerapan prinsip ekonomi Islam dengan ciri-ciri antara lain: larangan riba dalam berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep *time value of money*, konsep uang sebagai alat tukar bukan komoditas, tidak diperbolehkan untuk menggunakan dua harga untuk satu barang, dan tidak adanya dua transaksi dalam satu akad.¹

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam era digital yang semakin berkembang, banyak bank telah mengadopsi layanan perbankan digital untuk memberikan kemudahan akses dan transaksi kepada nasabah mereka. Perbankan syariah adalah

¹ Fajar Sodik, Rikhadatun Abir Al Farda, and Elisa Ayuni, 'Penerapan Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan KPR (Studi Kasus Bank BTN Syariah Keps Pekalongan)': *Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 3.1 (2023).

sistem perbankan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip utama perbankan syariah adalah larangan riba (bunga) dan kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam perbankan syariah, keuntungan diperoleh melalui mekanisme bagi hasil (profit sharing) dan transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sampai sekarang terus mengalami peningkatan.

Prof. M. Kabir Hassan dari University of New Orleans, USA. Menurutnya literasi keuangan penting dilakukan untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, literasi keuangan yang baik tidak hanya memungkinkan masyarakat membuat keputusan finansial yang tepat, tetapi juga mengurangi kerentanan terhadap penipuan dan kesalahan manajemen keuangan.²

Hassan memaparkan bahwa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan besar dalam meningkatkan literasi keuangannya. Beberapa diantaranya dikarenakan adanya perbedaan demografi dan tingkat pendidikan yang bervariasi, dampak pandemi terhadap perilaku keuangan, serta meningkatnya kejahatan siber terkait layanan keuangan digital. Ia menyebutkan pemerintah Indonesia telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2021-2025. Upaya tersebut diambil

² Admin 'Inklusi Keuangan Syariah Indonesia Masih Rendah - Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada'.2024

untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Dalam kesempatan itu, Hassan merekomendasikan Indonesia untuk memperkuat pendidikan literasi keuangan. Salah satunya dilakukan melalui kolaborasi dengan sektor publik dan swasta, serta belajar dari strategi global untuk meningkatkan pemahaman finansial masyarakat.³

Data dari OJK menunjukkan tahun 2017 total aset keuangan syariah di Indonesia telah mencapai Rp 992,80 triliun dengan industri perbankan syariah mencapai Rp 375,75 triliun, pasar modal syariah sebesar Rp 522,42 triliun dan IKNB Syariah Rp 94,63 triliun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya akan keberadaan lembaga keuangan syariah, terutama pada sektor perbankan syariah. Namun, peningkatan aset keuangan syariah tersebut ternyata tidak sebanding dengan pemahaman masyarakat akan produk dan jasa keuangan syariah. Hasil terakhir dari Survei Nasional Literasi dan Keuangan OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia sebesar 8.1%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan sharia di Indonesia masih rendah, artinya hanya

³ Sulastri, 'Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Monggo Madapangga Kabupaten Bima (Studi Pada Bank Ntb Syariah Kcp Bolo)' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2016).

ada 8 dari 100 orang yang paham akan produk dan layanan keuangan syariah.⁴

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan penduduk Indonesia sebagai landasan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan ke depan. Untuk pertama kalinya, SNLIK diselenggarakan OJK bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. SNLIK tahun 2024 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11 persen. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 persen.

Literasi keuangan adalah wawasan persoalan paradigma rencana, potensi, keahlian dan dorongan serta kepercayaan untuk menggunakan informasi guna mengambil tindakan yang efektif disegala bentuk keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran dan mendorong kontribusi dalam hal kehidupan ekonomi. Literasi keuangan berperan penting bagi masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya sebagai

⁴ Sulastris, sulastris, 'Strategi Bank Syaariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Monggo', 2016, pp. 1–23.

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Tingginya tingkat literasi keuangan akan membantu dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Rendahnya literasi keuangan syariah juga berdampak terhadap perkembangan industri keuangan syariah.

Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal. Program strategis harus dilakukan guna mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. potensi dan pertumbuhan industri keuangan syariah yang besar tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang industri keuangan syariah. Berdasarkan hal tersebut, kemudian beberapa perguruan tinggi mendirikan jurusan atau program studi perbankan syariah yang tersebar di berbagai wilayah nusantara.⁵

Masyarakat yang memiliki banyak informasi mengenai bank syariah dengan diberikan pelayanan yang baik dan ramah maka nasabah akan cenderung merasa nyaman untuk menentukan pilihannya. Apabila konsumen mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan mengetahui

⁵ Anriza Witi Nasution and Anriza Witi Nasution, 'Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019).

kualitas dari bank syariah, maka konsumen tersebut dapat lebih baik dalam mengambil Keputusan Masyarakat dalam menentukan keputusan dalam menggunakan jasa perbankan syariah harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai apa saja yang berkaitan dengan perbankan syariah. Serta pengetahuan mengenai cara pengolahan sebagai motivasi dasar untuk pengambilan sikap dalam memilih perbankan syariah sebagai lembaga keuangan untuk mengelola keuangannya. Selain itu, keyakinan yang kuat juga harus diberikan perbankan syariah kepada masyarakat supaya lebih yakin untuk memilih produk perbankan syariah dibanding perbankan konvensional. Melalui cara memberikan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip syariah kemudian diwujudkan dalam bentuk aktivitas kerja yang baik sehingga masyarakat bisa lebih yakin terhadap perbankan syariah.⁶

Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan maka individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Oleh karena itu, setiap orang harus mempunyai literasi keuangan yang memadai agar dapat menggunakan produk-produk

⁶ Nasution and Nasution.

keuangan yang ada secara optimal dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Perekonomian nasional tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global jika masyarakatnya memahami sistem keuangan dengan baik. Indonesia adalah negara berkembang yang terkena dampak dari krisis global. Selain karena sistem keuangan yang masih kurang baik, tingkat literasi keuangan yang rendah dari masyarakat Indonesia juga turut mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Salah satu inisiatif utama BSI dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah penyelenggaraan BSI International Expo. Acara ini mencakup pameran, business matching, seminar, dan hiburan, serta melibatkan lebih dari 265 tenant, termasuk UMKM binaan BSI yang berpartisipasi dalam business matching dengan pembeli internasional. BSI International Expo 2024 yang digelar PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menjadi salah satu target untuk mengintensifkan literasi dan meningkatkan inklusi perbankan dan keuangan syariah. Dari seminar-seminar dan talkshow yang dilakukan sejak 20-23 Juni 2024 di Jakarta Convention Center (JCC), diharapkan dapat membantu masyarakat meningkat pengetahuan tentang ekosistem syariah, dari

mulai perbankan syariah, pendidikan dan produk-produk halal.⁷

Literasi keuangan syariah merupakan suatu pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan evaluasi informasi dalam mengelola keuangan dengan bijak serta efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan *mushbooh*. Keberadaan teknologi digital membuat masyarakat mengalami modernisasi dalam melakukan transaksi di industri keuangan syariah, hal ini menjadi suatu kebiasaan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di sektor jasa keuangan. Namun tidak semua produk dan jasa keuangan dapat mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus memiliki pengetahuan, pemahaman tentang keuangan, agar terhindar dari jenis produk dan jasa yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri. Pemahaman Masyarakat di sekitar Jl. Sudirman Kota Bengkulu terhadap produk Bank Syariah yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat masih tergolong rendah. Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat

⁷*Bank Syariah Indonesia, BSI International Expo 2024: Ajang Intensifkan Literasi Perbankan Syariah (Jakarta: Bank Syariah Indonesia, 2024), <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-international-expo-2024-ajang-intensifkan-literasi-perbankan-syariah> [accessed 16 February 2025]*

tentang produk bank syariah masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dihadapkan dari pihak bank syariah. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak bank syariah BSI sudirman kota Bengkulu yakni dengan mengadakan beberapa program seperti mengadakan event, melakukan sosialisasi disetiap Desa dan Perkampungan Jl.Sudirman kota Bengkulu dan membagikan brosur dan memasang spanduk diberbagai tempat.

Berdasarkan pada latar belakang di atas mengenai rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat, maka penulis tertarik untuk menguji latar belakang diatas lebih lanjut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan menarik judul “Upaya Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Literasi Keuangan Syariah”

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian tentang upaya perbankan syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan syariah. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Kantor Cabang Sudirman Bengkulu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Sudirman Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan

Kesadaran Masyarakat Terhadap Literasi Keuangan Syariah?

2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Sudirman Kota Bengkulu dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya perbankan syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Masyarakat.

Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) kegunaan, yaitu bentuk teoritis dan bentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis terhadap bagaimana upaya perbankan syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan syariah.

- b. Sebagai langkah sosialisasi akan pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan syariah kepada masyarakat.
 - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu Pengetahuan di bidang perbankan syariah.
 - d. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
 - b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi Bank Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.
 - c. Bagi Perbankan Syariah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat

memberikan wawasan yang luas bagi penulis dan dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Dengan judul yang digunakan penulis yaitu “Upaya Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap literasi keuangan syariah” Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan”

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan inklusif ini beserta dengan produk-produknya menyebabkan masyarakat akan terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa melihat resiko-resiko yang akan terjadi. Sehingga dengan adanya literasi dan keuangan inklusif ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam pengambilan keputusan untuk memilih keuangan syariah. Teori *Knowledge Based View* mengatakan

bahwa literasi keuangan dapat membantu mengoptimalkan struktur modal dalam perusahaan sehingga akan memberikan dampak pada pertumbuhan. Literasi keuangan akan meningkatkan efektivitas UMKM untuk menyiapkan informasi tentang keuangan yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses keuangan secara eksternal.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, Hasil dari penelitian ini peneliti menyatakan bahwa literasi keuangan dan keuangan inklusif sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti di Desa Parsalakan bahwa seharusnya literasi dan keuangan inklusif harus sejalan. Keuangan inklusif bisa tinggi jika literasi keuangan masyarakat jugatinggi, secara tidak langsung keuangan inklusif disana juga rendah. Hal tersebut juga bisa dilihat pada literasi yaitu pengetahuan dasar keuangan masyarakat Desa Parsalakan masih sangat rendah sehingga masyarakat juga tidak memiliki jalan untuk menentukan sikap dan perilaku untuk mencapai keuangan inklusif mulai dari

akses keuangan yang cukup, ketersediaan produk, dan layanan jasa keuangan.⁸

Muhammad Sikrul meneliti tentang “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Di Kabupaten Luwu Utara”.

Bahwa dalam meningkatkan literasi Keuangan syariah, Bank Syariah Indonesia Cabang Masamba menerapkan surat edaran OJK Tentang Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat. Strategi yang digunakan oleh Bank Syariah Masamba dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan, yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi nasabah atau calon nasabahnya, bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi beberapa kelompok yang ada di masyarakat seperti majelis taklim, kelompok tani, nelayan dan pelaku UMKM. Bank Syariah Masamba juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

⁸ Dayang Maharani, ‘Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Keuangan Inklusif Petani Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan’ (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

tentang produk keuangan syariah, melalui aplikasi BSI mobile yang sangat membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi finansial. Serta melaksanakan sosialisasi berupa promosi melalui sosial media seperti facebook dan instagram.

Dengan adanya fondasi literasi keuangan yang baik masyarakat lebih mudah untuk mengatur keuangan sedemikian rupa, termasuk diantaranya mengelola cashflow bulanan, menyiapkan dana darurat, asuransi dan berinvestasi. Adanya literasi keuangan yang mumpuni dapat membuat masyarakat mengetahui dari segi manfaat dan risiko dari produk yang digunakan, serta dapat meningkatkan kepercayaan bahwa produk dan jasa keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹

Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim dengan judul, “Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama”.

Peran ulama sangat penting terhadap penolakan dan penerimaan suatu gagasan ke masyarakat. Termasuk didalamnya peran ulama untuk peningkatan aktifitas ekonomi yang sesuai dengan asas-asas keislaman dengan caramengenalkan bertransaksi secara syariah. Salah satu aktualisasi transaksi secara syariah adalah

⁹ M. SIKRUL, ‘Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Di Kabupaten Luwu Utara’, 2023.

dengan mengenalkan sistem keuangan syariah yang diantaranya seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah. Permasalahan literasi keuangan syariah penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Dalam praktik kehidupan umat banyak terjadi pemahaman yang kurang tepat terhadap praktik keuangan syariah yang bebas dari ribawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam peningkatan literasi keuangan syariah dibagi menjadi tiga aspek, yaitu literasi keuangan syariah, komunikasi dakwah, kerjasama. Alternatif yang paling prioritas dalam penentuan strategi peningkatan literasi keuangan syariah melalui peran ulama adalah program sosialisasi dan edukasi yang melibatkan ojk, ormas Islam, praktisi dan akademisi secara berkala.¹⁰

4. Jurnal Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.

Literasi adalah wawasan dan kecakapan yang dimiliki seseorang mengenai suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Matilla, AS & Wirtz, J, Wahyuni Riset-riset terdahulu memaparkan bahwa literasi/pengetahuan seseorang akan suatu objek

¹⁰Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Latar Belakang Masalah, (2022).

memiliki pengaruh terhadap persepsi dan preferensi seseorang terhadap objek tersebut.

Menurut Hambali, literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut Rahim et al dalam Yulianto secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemahiran dan menentukan sikapnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan perintah agama bagi setiap muslim karena dapat memberikan implikasi lebih lanjut terhadap pencapaian *Al-Falah* (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, terbebas dari transaksi ribawi, investasi haram, transaksi yang mengandung gharar dan maiysir.¹¹

¹¹ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh': *Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1.2 (2019).

5. Jurnal “Analisis Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa”.

Literasi keuangan syariah menggunakan alat ukur yang berbeda dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini disebabkan terdapat perbedaan konsep antara keuangan syariah dengan konvensional. Keuangan syariah mencakup tindakan dalam penyediaan produk atau jasa keuangan sesuai dengan prinsip syariah, hukum Islam, dan kode moral. Dalam keuangan syariah, pelaku ekonomi harus memperhatikan prinsip yakin pada tuntutan Ilahi, tidak ada riba, tidak berinvestasi haram, tidak adanya gharar (ketidakpastian), tidak ada *maysir* (judi/spekulasi), dan berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil.

Maysir, gharar, dan riba merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Dari segi bahasa, maysir diterjemahkan dengan judi sednagkan gharar diartikan sebagai ketidakpastian. Qordhawi menyatakan bahwa gharar adalah situasi dimana terjadi ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi. Terdapat unsur spekulasi yang dapat merugikan pihak yang saling bertransaksi mengandung gharar.

Dalam suatu hadist disebutkan bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli dengan lemparan batu, dan (melarang) jual beli gharar (HR. Muslim).

Sementara riba dalam bahasa arab adalah ziyadah atau tambahan. Menurut Qordhawi riba adalah setiap pinjaman yang di dalamnya disyaratkan adanya tambahan tambahan tertentu. Dalam Alquran secara bertahap Allah swt melarang riba dalam Al-Baqarah ayat 275.¹²

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahannya :

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”¹³

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

¹² Mustofa Mustofa, ‘Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa’, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol.2 (2022).

¹³ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kementrian Agama Republik Indonesia, (Diponegoro 2010)

akan saya lakukan adalah Untuk persamaannya dari penelitian diatas dengan penelitian saya, kami sama-sama mengangkat permasalahan yaitu tentang literasi keuangan syariah Pada masyarakat. Perbedaan penelitian relevan diatas dengan yang akan saya lakukan yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian relevan diatas ingin mengkaji tentang strategi yang dilaksanakan oleh perbankan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. sedangkan dalam penelitian saya membahas bagaimana upaya yang dapat dilakukan Perbankan Syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan syariah penelitian ini memiliki substansi penelitian yang sama yakni upaya meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

d. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan Jenis ini penelitian kualitatif maka menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks,

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis penelitian menggunakan fenomenologis yang mana penelitian ini lebih kepada hasil data dari informan yang telah ditentukan. Apabila penelitian kuantitatif berusaha mengukur fakta yang objektif atau dengan kata lain mendeskripsikan suatu fenomena atau realitas, maka penelitian kualitatif ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam. Untuk itu harus mencari nomenon atau makna di balik fenomena. Atau dapat dikatakan penelitian kuantitatif berusaha mendeskripsikan fenomena secara akurat, sedangkan penelitian kualitatif ingin mendapatkan makna di balik fenomena, untuk itu perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam dari suatu fenomena.¹⁴

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif dapat dihimpun data sewajarnya terarah dan dapat dipertanggung jawabkan dan diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya perbankan syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan syariah.

¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta, Press, 2020.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Syariah Indonesia tepatnya di Jl. Sudirman Kota Bengkulu, penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana upaya yang dapat dilakukan perbankan syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan syariah.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih informan atau narasumber secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, karena individu tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan dan diperlukan. Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang dianggap memahami permasalahan yang akan diteliti serta mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengumpulan data. Responden yang terlibat adalah Bapak Putra Andi Jaya sebagai *Consumer Business Relationship Manager*. Pemilihan informan ini didasarkan pada harapan bahwa mereka memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian serta

mampu memberikan informasi yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan yang dilakukan di Bank BSI Cabang Sudirman Kota Bengkulu. Wawancara langsung dengan Bapak Putra Andi Jaya sebagai responden, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

2) Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah tersedia. Data ini dapat diperoleh dari beragam sumber seperti: Buku, jurnal, situs web, dan publikasi lainnya.

b. Teknis Pengumpulan Data

Agar proses penelitian menjadi lebih mudah, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan beragam informasi yang diinginkan. Untuk memperoleh data

yang valid, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:¹⁵

1) Observasi

Observasi merupakan penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui fakta lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan informan dengan terpaku pada dua arah, Sedangkan observasi tidak sebatas dengan informan, tetapi juga objekobjek alam yang lain. Dalam hal ini peneliti melakukan riset pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Bank Syariah Cabang Sudirman Kota Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan melalui percakapan langsung dan tatap muka dengan narasumber yang memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan langsung terhadap subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto saat wawancara. Selain itu, dokumentasi juga bisa berupa bahan tertulis. Pengumpulan data dengan teknik ini berperan sebagai pendukung dari data sekunder yang berhubungan dengan Upaya perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Literasi Keuangan Syariah di BSI Cabang Sudirman kota Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti perlu menganalisis setiap respons dari narasumber yang diwawancarai. Jika respons narasumber dirasa belum memadai, peneliti akan

melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga memperoleh data yang dianggap meyakinkan.

6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang saling berkaitan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian. Adapun metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi teori-teori dan konsep-konsep dari berbagai literatur yang dijadikan rujukan ilmiah.

Selain itu, disajikan pula kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang dikaji.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi umum mengenai objek penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia. Uraian mencakup profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, serta aktivitas operasional yang berkaitan dengan implementasi program pembiayaan syariah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan secara mendalam dengan mengaitkan temuan tersebut dengan teori-teori dan konsep-konsep yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang disusun secara ringkas dan menyeluruh, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hubungan antara rumusan masalah dan temuan penelitian.

